



Urgensi Tumbuh Kembang Anak Terhadap Pembentukan Karakter

Khadijah¹, Puput Anjar Lestari², Khairun Nis³, Winda Syahputri Siregar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: khadijah@uinsu.ac.id¹, puputanjarlestari05@gmail.com², kn3786061@gmail.com³,
siregarw46@gmail.com⁴

Abstrak

Fase perkembangan usia anak mempengaruhi pembentukan karakter. Usia 0-4 tahun perkembangan kognitif mencapai 50%, usia ini disebut masa golden age. Usia 4-8 tahun sebesar 30% dan usia 9-17 tahun 20%. Apa yang dilihat, didengar dan dipelajari akan mengakar dan membentuk persepsi anak tentang kehidupan yang dialami. Jika anak pada usia ini dibesarkan dengan kasih sayang, penghargaan dan empati, maka apa yang dialami tersebut akan terukir dan mengakar menjadi karakter. Akan tetapi jika apa yang dilihat, dialami dan dirasakan sesuatu yang menyakitkan dan tidak aman, maka akan membentuk karakter yang mudah putus asa, labil dan keras kepala. Untuk itu peran orang terdekat yaitu orang tua memberikan andil dalam pembentukan karakter anak.

Kata Kunci: *Anak, Fase Perkembangan, Pembentukan Karakter.*

Abstract

The phase of development of the child's age affects the formation of character. Age 0-4 years cognitive development reaches 50%, this age is called the golden age. Ages 4-8 years by 30% and ages 9-17 years 20%. What is seen, heard and learned will take root and shape the child's perception of life experienced. If a child of this age is raised with love, appreciation and empathy, then what is experienced will be engraved and rooted into character. But if what is seen, experienced and felt something painful and unsafe, it will form a character who is easily discouraged, unstable and stubborn. For that the role of the closest person, namely parents, contributes to shaping the character of the child.

Keywords: *Children, Development Phase, Character Building*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah dari Allah Swt. untuk orang tua. Kehadiran anak merupakan dambaan bagi keluarga. Untuk memilikinya, berbagai upaya dilakukan. Dalam membesarkan anak, orang tua berupaya dengan sepenuh hati dan tenaga memberikan yang terbaik. Mencukupi kebutuhan pokok berupa sandang, pangan dan papan. Memberikan pendidikan (sekolah) yang terbaik, memfasilitasi anak dengan berbagai fasilitas untuk memberikan kenyamanan, bahkan untuk memenuhi dan memberikan yang terbaik, orang tua (ayah dan ibu) keduanya rela bekerja, menghabiskan masa produktifnya agar dapat hidup layak dan menjadikan anak-anak hidup sejahtera dan kelak merasakan kebahagiaan dan kesuksesan melebihi orang tua. Berdasarkan hasil penelitian di bidang neurologi yang dilakukan oleh Benyamin S. Bloom, seorang ahli pendidikan dari Universitas Chicago, Amerika Serikat mengemukakan bahwa

pertumbuhan sel jaringan otak pada anak usia 0-4 tahun mencapai 50%, hingga usia 8 tahun mencapai 80%.¹ Pesatnya perkembangan otak tersebut bersamaan dengan pertumbuhan fisik anak. Untuk itu orang tua harus memberikan stimulasi agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Untuk dapat memaksimalkan usaha orang tua dalam membentuk karakter anak, maka orang tua harus berupaya menggali pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak. Tumbuh kembang anak adalah proses perubahan fisik dan fungsi tubuh pada anak yang bekerja secara simultan. Pentingnya mengetahui fase tumbuh kembang anak akan mempengaruhi pola asuh orang tua dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak.

METODE

Metode penelitian ini adalah metode yang kualitatif, berbasis literatur linrary dan grounded theory. Metode penelitian kualitatif lebih bersifat kepada menceritakan, mendeskripsikan, dan menganalisis pada hasil observasi di lapangan serta menggunakan teori atau pendapat peneliti terdahulu terhadap hasil temuan di lapangan. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan unsur pemahaman terhadap suatu masalah secara mendalam serta memiliki keterkaitan terhadap teori dan wawancara sebagai alat pendukung penelitiannya. Sedangkan Grounded theory digunakan sebagai pendekatan yang menganalisis pandangan peneliti terhadap suatu pokok masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru PAUD dan TK serta anak didik dan juga orang tua. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif, yang menyesuaikan pendapat peneliti dengan informan. Dengan metode literatur dan Grounded theory. Teknik analisis data yang digunakan berupa reduksi data sebagai analisis data yang utama sebagai bahan kajian penelitian. Serta juga menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan menarik kesimpulan dari data yang telah di data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan dan perkembangan (tumbuh kembang) adalah dua hal yang berbeda, akan tetapi memiliki keterkaitan. Pertumbuhan adalah berkaitan dengan fisik sedangkan perkembangan berkaitan dengan psikis. Setiap manusia baik anak-anak maupun dewasa mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsifungsi fisik yang berlangsung secara normal pada anak yang sehat dalam passage (peredaran waktu tertentu). Sedangkan perkembangan anak adalah proses transmisi dari konstitusi fisik (keadaan jasmaniah) yang turun menurun (herediter) dalam bentuk proses aktif secara berkesinambungan. Perkembangan memiliki arti perubahan secara kualitatif pada ranah jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju ke arah yang lebih baik atau ke arah yang sempurna. Yang dimaksud perubahan fisik pada perkembangan manusia ialah mengacu pada optimalisasi fungsi-fungsi organ jasmaniah manusia, bukan pada pertumbuhan jasmaniah itu sendiri. Sehingga dari sini dapat terlihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah sesuatu yang berbeda tetapi saling berkesinambungan atau berhubungan. Pertumbuhan mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda di setiap kelompok umur dan masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda. Terdapat 3 periode pertumbuhan cepat, yaitu masa janin,

masa bayi 0–1 tahun, dan masa pubertas. Untuk lebih lengkap menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan, persamaan dan perbedaan keduanya, berikut disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel. 1 Perbedaan Istilah Pertumbuhan dan Perkembangan

	Pertumbuhan	Perkembangan
Persamaan	Pertumbuhan progresif (Masa Prenatal, bayi, anak, remaja dan dewasa muda), akan tetapi pada tahapan dewasa madya dan akhir terjadi perubahan regresif.	Cenderung mengalami perubahan progresif secara stabil
Perbedaan	Bersifat Kuantitatif	Bersifat Kualitatif
	Dapat diukur secara pasti, eksak dan akurat	Perubahan dari potensi menjadi kemampuan
	Ditandai dengan kematangan organ fisik, kompleksitas sistem jaringan otot maupun sistem syaraf. Kematangan fisik dan sistem syaraf akan menyebabkan perkembangan perilaku motorik kasar dan halus.	Ditandai dengan kesiapan fisik untuk melakukan sesuatu dan memiliki pengalaman. Pengalaman awal dapat ditransfer pada pengalaman yang sama maupun kegiatan lainnya.

Proses perkembangan terjadi secara simultan dengan pertumbuhan, sehingga setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya. Perkembangan fase awal meliputi beberapa aspek kemampuan fungsional, yaitu kognitif, motorik, emosi, sosial, dan bahasa. Perkembangan pada fase awal ini akan menentukan perkembangan fase selanjutnya. Kekurangan pada salah satu aspek perkembangan dapat mempengaruhi aspek lainnya.

Anak Usia Dini

Usia Dini ialah periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang retang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental pada kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai pada usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini adalah usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia dini juga disebut sebagai masa emas (*golden age*). Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang sangat cepat. Namun disisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, yaitu masa keemasan anak tidak akan bisa diulang kembali pada masa berikutnya, jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal pada usia dini. Dampak dari tidak terstimulasinya berbagai potensi saat usia emas, maka akan menghambat tahap perkembangan

anak berikutnya. Jadi, usia emas hanya sekali dan tidak bisa diulang lagi.

Anak usia dini adalah individu yang unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada dasar ciri khas tertentu yang dimiliki anak yang membedakan antara anak dengan orang dewasa dimana pemberian stimulus anak harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini untuk perkembangan kemampuan mereka di masa yang selanjutnya.

Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tumbuh kembang merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan, karena pertumbuhan merupakan bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pasti akan berkembang. Setiap manusia akan tumbuh dan berkembang mulai dari dalam kandungan ibunya sampai lahir ke dunia, manusia akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan.

Ciri khas seorang anak ialah selalu tumbuh dan berkembang yang dimulai sejak konsepsi sampai dengan berakhirnya masa remaja. Bertambahnya umur anak menyebabkan perubahan secara simultan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting pada kehidupan anak. Pertumbuhan ialah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga bisa diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks pada kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian (Depkes, 2007).

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan juga jumlah sel, serta jaringan interselular berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga bisa diukur dengan satuan panjang dan juga berat. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Perkembangan adalah hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misal perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi, dan sosialisasi. Semua fungsi tersebut berperan penting pada kehidupan manusia yang utuh.

Jadi dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ialah perubahan yang bersifat kualitatif, bertambahnya ukuran dan juga jumlah sel seperti tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala yang bisa dilihat secara nyata dari fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga bisa diukur. Sedangkan perkembangan ialah proses pematangan secara majemuk yang berkaitan dengan bertambahnya kemampuan pada struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan mengikuti pada yang teratur.

Karakter Anak Usia Dini

Karakter berasal dari bahasa latin "*charassein*", "*kharax*", dalam bahasa Inggris "*character*", Yunani "*charactere*" dari kata "*charassein*" yang memiliki arti mengukir, membuat tajam, atau membuat dalam. Dalam tata bahasa Indonesia karakter ialah bawaan, hati, kepribadian, budi pekerti. Perilaku, personalitas, tabiat, temperamen atau watak Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia pada sikap atau perbuatan yang telah menyatu pada diri manusia sehingga ketika muncul tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Unsur utama dari karakter ialah pikiran, pikiran berperan dalam mengatur dan mengontrol setiap tindakan kita. Baik itu saat berbicara, bertindak maupun berbuat.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan mempunyai tujuan hidup. Masyarakat juga berperan dalam pembentukan karakter anak melalui orangtua dan lingkungannya. Pengembangan karakter dalam sebuah sistem pendidikan merupakan keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai perilaku, yang bisa dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional

SIMPULAN

Anak-anak adalah bagian dari manusia yang kehidupannya masih dalam pengaruh orang tua atau orang yang lebih tua, untuk itu agar anak-anak dapat tumbuh dengan baik, setiap orang yang berada di sekelilingnya harus memahami pola tumbuh kembang anak berdasarkan tahapan usia perkembangan anak, serta memberikan stimulus untuk mengembangkan aspek fisik, psikis, sosio-emosional, psikomotorik dan seni. Dengan pola asuh dan stimulus yang baik maka akan membentuk kepribadian dan karakter anak yang menjadi bekal untuk masa depannya. Selain pola asuh berdasarkan usia dan memberikan stimulus, hal yang lebih penting adalah memberikan kasih sayang, perhatian dan penghargaan kepada anak sebagai manusia yang memiliki keinginan dan kebebasan untuk melakukan kehidupan. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki kepribadian dan karakter yang siap menjadi generasi masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Darmawan, Anggia Chrisanti. 2019. *Pedoman Praktis Tumbuh Kembang Anak (Usia 0-72 Bulan)*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Dariyo, Agus. 2011. *“Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama”*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hairuddin, Enni K. 2014. *Membentuk Karakter Anak Dari Rumah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kartono, Kartini. 1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah dan Nurul Zahriani Jf. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strategi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.

- Rantina, Mahyumi, Dkk.2021. *Buku Panduan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia (0-6) Tahun*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rohmah, Umi. *Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini (AUD)*, Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 4, No. 1, 2018.
- Slavin, Robert E. 2011. *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktek, diterjemahkan oleh Marianto Samosir dari judul Educational Psychology: Theory and Practice*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri.
- Sunarsih, Tri. 2018. *Tumbuh Kembang Anak Implementasi dan Cara Pengukurannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2004. *“Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.